

**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada
Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016 – 2023**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

SAHDA DIAN SANUBARI

NIM: 31402200146

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**

**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada
Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016 – 2023**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



NIM: 31402200146

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2023

Disusun Oleh:

SAHDA DIAN SANUBARI

NIM: 31402200146

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Agustus 2025

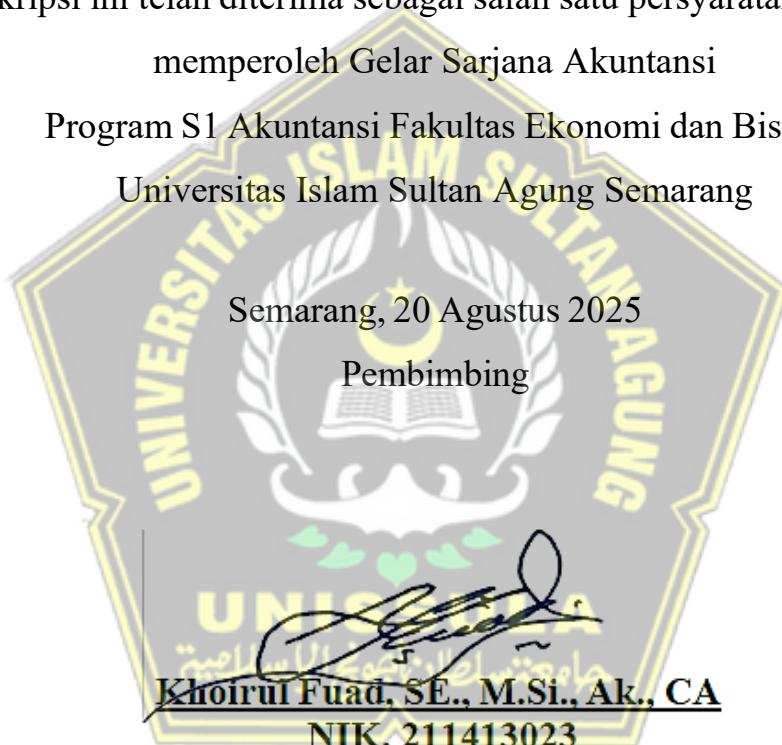
UNISGULA
جامعة سلطان عبد العزiz الإسلامية

Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413023

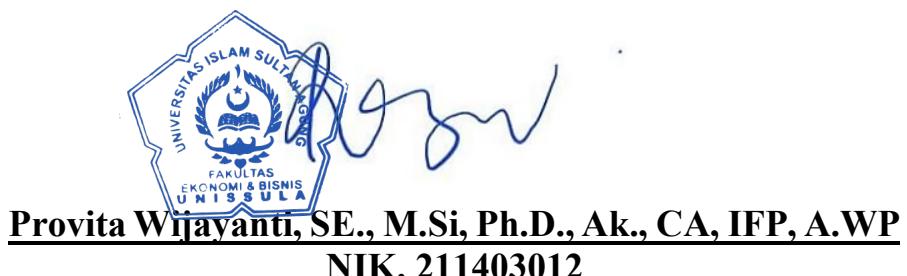
Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2023

Disusun Oleh:
SAHDA DIAN SANUBARI
NIM: 31402200146

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Ketua Program Studi S1 Akuntansi



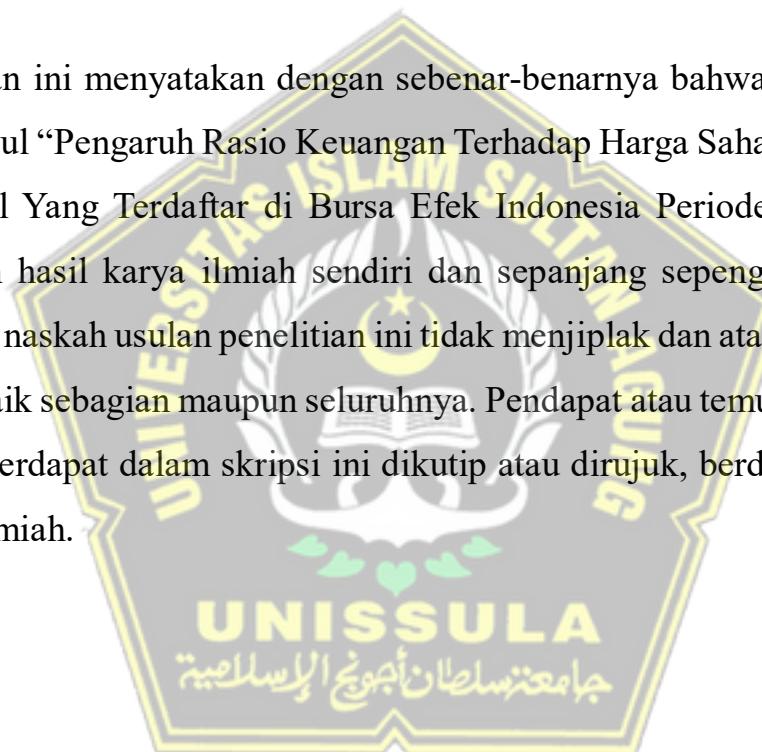
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sahda Dian Sanubari

NIM : 31402200146

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023” adalah hasil karya ilmiah sendiri dan sepanjang sepenuhnya saya dalam naskah usulan penelitian ini tidak menjiplak dan atau karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk, berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 17 Agustus 2025

Sahda Dian Sanubari
31402200146

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

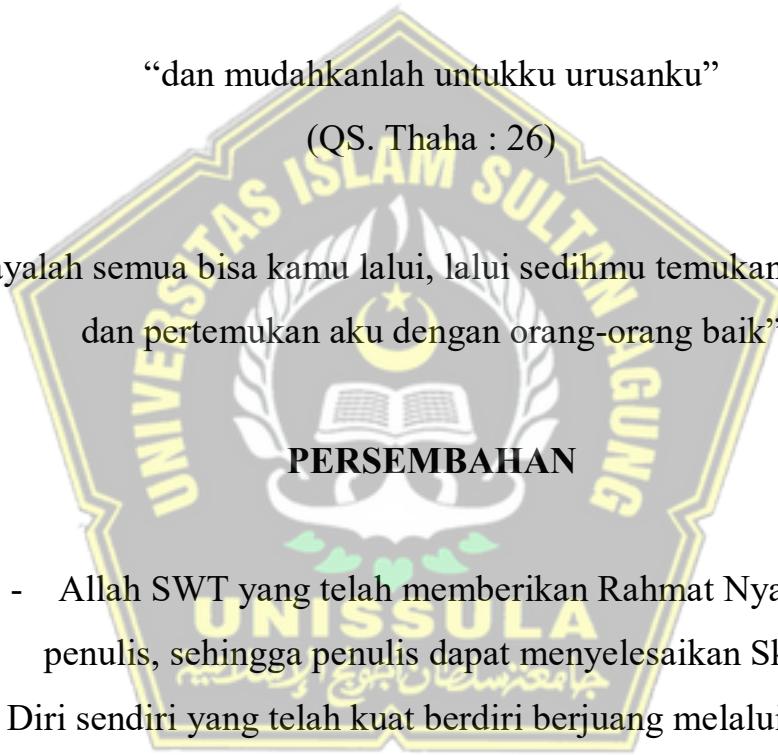
“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(QS. Ali-Imron : 173)

“dan mudahkanlah untukku urusanku”

(QS. Thaha : 26)

“percayalah semua bisa kamu lalui, lalui sedihmu temukan bahagiamu
dan pertemuan aku dengan orang-orang baik”



- Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- Diri sendiri yang telah kuat berdiri berjuang melalui rasa sedih, perjuangan dan pengorbanan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
- Teman-teman dan orang yang saya cintai telah banyak membantu memberikan dukungan dan semangat terutama Ocsa dan Irma selama menyelesaikan Skripsi ini.
- Keluarga tercinta

ABSTRACT

Stock of price is the price that occurs in the stock market at a certain time determined by market participants. This market value is determined by the supply and demand for the relevant stock in the stock market. This research aims to determine how current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), earning per share (EPS) influence stock price. The population used in this research is bank digital companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2023 research period with a sample selection technique using purposive sampling. Based on technique sampling, have a sample of 6 companies produced 48 data. The method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 application. The data used in this research is secondary data obtained from the company's annual report. The analysis technique for this research uses multiple linear regression analysis. The theory used is signalling theory. The independent variable in this study is stock of prices. The results of this research show that current ratio (CR) has a positive and significant effect on stock of price, debt to equity ratio (DER) has a negative and significant on stock of price, return on equity (ROE) has a negative and significant on stock of price, Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock of price. The implication for banking companies are expected to increase profits by managing their capital and debt, increasing earning per share, and give dividends to attract investor.

Keyword : *Stock Of Price, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)*

ABSTRAK

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh peserta pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan untuk saham yang relevan di pasar saham. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) mempengaruhi harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan digital perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode penelitian 2016-2023 dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik sampling, sampel terdiri dari 6 perusahaan yang menghasilkan 48 data. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori sinyal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Implikasi untuk perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dengan mengelola modal dan utang mereka, meningkatkan laba per saham, dan memberikan dividen untuk menarik investor.

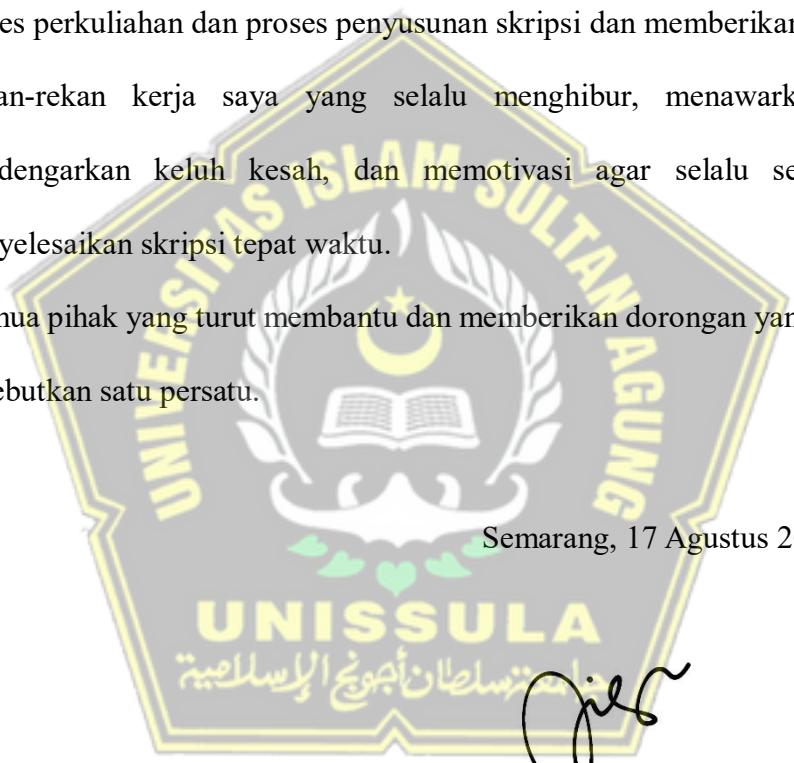
Kata Kunci : Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2023”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan Studi Derajat Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Prof . Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, SE.,MSi., Ak., IFP., A WP. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, perhatian, bimbingan, serta arahan selama skripsi ini dibuat dan dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pelayanan yang baik selama pembelajaran perkuliahan.

6. Keluarga dan orang-orang yang saya cintai telah memberikan doa dan dukungan.
7. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha melalui seluruh proses penyusunan skripsi di tengah kesibukan bekerja dan kuliah serta tidak putus asa dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang selama ini. Bangga dengan diri sendiri
8. Teman-teman kuliah saya terutama Ocsa, Hida yang selalu membantu selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi dan memberikan semangat.
9. Rekan-rekan kerja saya yang selalu menghibur, menawarkan bantuan, mendengarkan keluh kesah, dan memotivasi agar selalu semangat dan menyelesaikan skripsi tepat waktu.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Semarang, 17 Agustus 2025

Sahda Dian Sanubari
31402200146

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	12
1.5.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	13
2.2 Bank	14
2.3 Rasio Keuangan	15
2.4 Saham.....	19
2.5 Keuntungan dan Risiko Pemegang Saham.....	20
2.6 Harga Saham.....	23
2.7 Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
2.8 Pengembangan Hipotesis	32
2.8.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Haga Saham	32
2.8.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Haga Saham.....	33
2.8.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Haga Saham	34
2.8.4 Pengaruh <i>Earning per Share</i> Terhadap Haga Saham.....	35
2.9 Model Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.2.1 Populasi	39
3.2.2 Sampel	40
3.3 Sumber dan Jenis Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Identifikasi dan Definisi Variabel Penelitian	42
3.5.1 Identifikasi Variabel Penelitian	42

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	45
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	45
3.6.2.3 Uji Autokorelasi.....	46
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	46
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	47
3.6.4 Uji Kebaikan Model	48
3.6.4.1 Uji Statistik F (Uji F)	48
3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.6.5 Uji Hipotesis	49
3.6.5.1 Uji Statistik t (Uji t)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.4 Uji Kelayakan Model	60
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Implikasi.....	69
5.3 Keterbatasan	70
5.4 Agenda Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

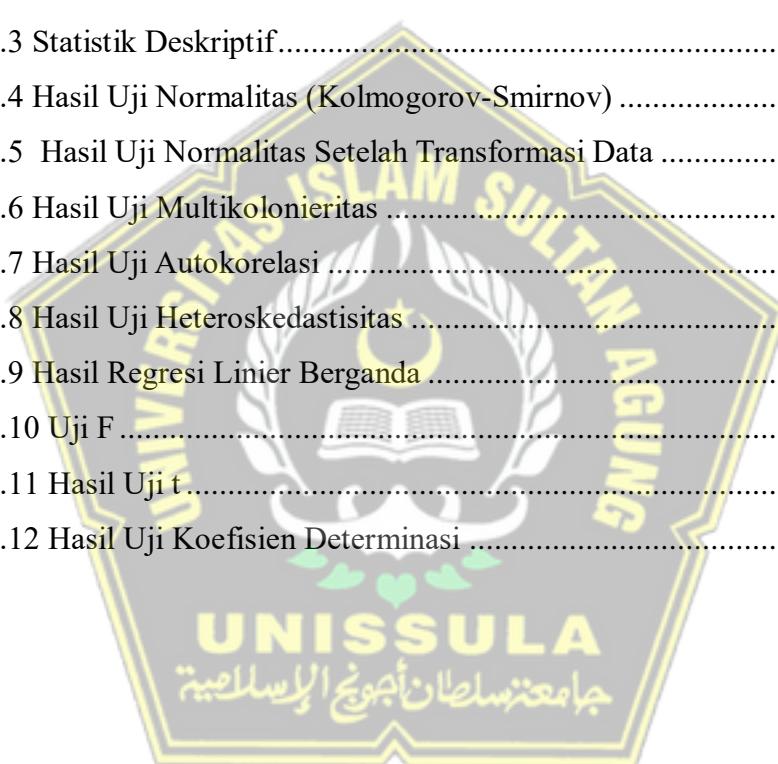
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Perbankan Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2023.....	4
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	38



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Digital.....	40
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Digital	41
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Kriteria Perusahaan.....	51
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan.....	51
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.10 Uji F	60
Tabel 4.11 Hasil Uji t	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Olah SPSS	75
LAMPIRAN 2 Data Rasio	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi secara digital saat ini dalam berinvestasi masyarakat dimudahkan untuk menempatkan dananya di pasar modal dalam suatu perusahaan di Indonesia. Pasar modal merupakan sarana untuk para investor dalam berinvestasi pada perusahaan ataupun institusi pemerintah atau swasta. Aktivitas yang dilakukan investor di pasar modal yaitu dengan melakukan jual beli saham/efek perusahaan yang telah diterbitkan atau *go public*. Banyak investor tertarik berinvestasi saham karena saham menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi dibanding instrumen investasi lain seperti emas, properti, deposito, menabung di bank, dan sebagainya. Saham menjanjikan bagi hasil yang lebih menguntungkan yang berbentuk dividen maupun *capital gain*. Dalam berinvestasi di saham investor dapat menjadikan investasi jangka pendek ataupun panjang sesuai dengan kondisi pasar. Banyak hal investor mempertimbangkan dalam menilai saham, diantaranya naik turunnya harga saham, citra perusahaan dan kinerja perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah fundamental perusahaan.

Dikutip dari idx.co.id Selama lima tahun terakhir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa industri perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Walau Pandemi Covid-19 sempat menekan aktivitas ekonomi negara, industri perbankan di Indonesia masih tangguh menopang pemulihan ekonomi

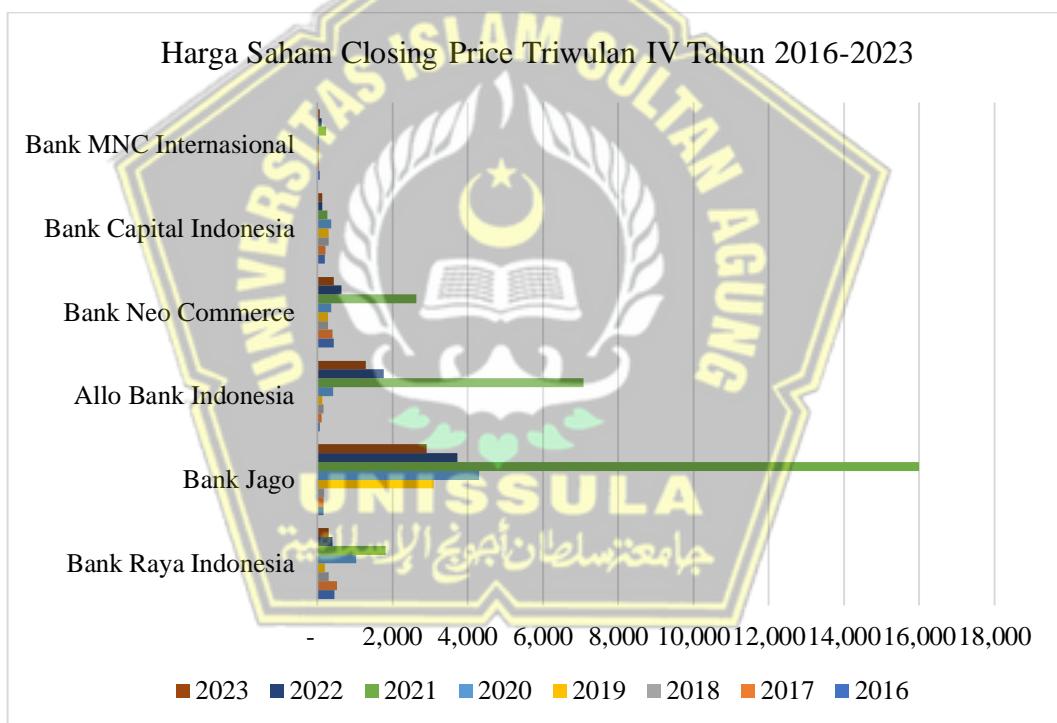
nasional. Perbankan memiliki peran kunci dalam membantu meningkatkan iklim investasi serta menunjang pertumbuhan pasar modal Indonesia. Saham perbankan yang tercatat di BEI menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia.

Perbankan dapat dipilih investor dalam menentukan pemilihan berinvestasi saham, karena saham-saham perbankan memiliki prospek yang bagus untuk jangka panjang dan dapat bertahan di segala kondisi perekonomian negara yang terkadang tidak pasti. Selain itu, bank sebagai lembaga keuangan yang dapat menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi dan pertumbuhan di Indonesia. Kegiatan bisnis bank yaitu meningkatkan dana publik dalam bentuk pinjaman dan bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf kehidupan banyak orang.

Dalam sektor perbankan dapat memanfaatkan teknologi untuk pelayanan sistem perbankan ke arah digital yang lebih fleksibel. Bank digital menurut definisi POJK No. 12/POJK.03/2021 adalah bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik yang terbatas. Di Indonesia regulasi bank digital belum diatur secara khusus sehingga sama dengan bank umum lainnya yaitu menggunakan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum (Kemenkeu, 2024). Pada dasarnya bank digital melakukan fungsi yang sama seperti bank umum konvensional, perbedaannya terletak pada penggunaan aplikasi untuk mengakomodasi secara keseluruhan layanan untuk nasabah. Berbeda dengan bank konvensional yang lebih mengandalkan kantor fisik dalam pelayanan ke nasabah.

Bank digital di Indonesia semakin bertumbuh, bank digital banyak yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal Indonesia yang dapat diperjual belikan kepada investor. Namun pencatatan saham bank digital dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan harga. Kenaikan dan penurunan tersebut terjadi selama periode tahun 2016 sampai 2023. Berikut akan disajikan pencatatan harga saham bank digital dalam bentuk grafik.

Gambar 1.1
Harga Saham Perusahaan Perbankan Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2023



Sumber : Website Laporan Tahunan Bank

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dari tahun 2016-2023 terjadi adanya kenaikan maupun penurunan. Pada Bank Jago Tbk (ARTO) mengalami penurunan harga saham di tahun 2022 di harga Rp. 3.720 dibanding tahun sebelumnya. Terjadi dikarenakan performa labanya menurun

berdasarkan laporan tahunan yang di publikasi. Penurunan laba Bank Jago Tbk (ARTO) terjadi karena adanya peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau *Impairment* yang meroket sebesar 112,4% dari periode 2021 ke periode 2022.

Peristiwa penurunan laba pada perusahaan perbankan tersebut dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan pilihannya dalam berinvestasi di pasar modal. Mengingat tujuan investor melakukan investasi pada suatu perusahaan untuk mendapatkan untung/laba yang maksimal. Apabila perusahaan tidak dapat memberikan laba yang diharapkan investor maka permintaan dan pembelian akan saham perusahaan akan menurun. Selain terdapat penurunan harga saham pada Bank Jago, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan menurut survei DSInnovative bertajuk Fintech Report 2021 “The Convergence of (Digital) Financial Services”, Salah satu bank digital paling populer di Indonesia yaitu Bank Jago. Peningkatan tersebut terjadi adanya berbagai aksi korporasi yang dilakukan pada akhir November 2021 yaitu dengan melakukan afiliasi dengan *big tech* Gojek Tokopedia untuk meningkatkan layanan ke nasabah

Selanjutnya kinerja saham yang dikuasai PT Mega Corpora milik pengusaha Chairul Tanjung, PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) mencatatkan performa yang signifikan sepanjang tahun berjalan 2021. Hal tersebut terjadi sejak saham Mayoritas PT Bank Harda Internasional TBK diakuisisi dan mengubah nama perusahaan menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI). . Saham Allo Bank di level Rp 7.075 pada akhir tahun 2021, melejitnya harga saham di tahun 2021 terjadi karena adanya aksi penambahan modal atau *right issue* yang telah menyita perhatian publik sejak akhir tahun lalu.

Menurut (Aurelia et al., 2022) harga suatu sekuritas di pengaruhi oleh kinerja perusahaan, kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam analisis kinerja perusahaan antara lain likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan rasio penilaian pasar. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang beredar, diantaranya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar. Berbagai penelitian sebelumnya mengenai harga saham dikaitkan dengan berbagai variabel yang mempengaruhi.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut (Aurelia et al., 2022) *Current Ratio* (CR) dapat menunjukkan gambaran sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini penting karena untuk mengukur risiko jangka pendek perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian terdahulu yang sudah dilakukan hasil dari *Current Ratio* (CR) terdapat ada perbedaan. Hasil dalam penelitian oleh (Aurelia et al., 2022), (Mahadewi et al., 2023) menerangkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara CR terhadap harga saham. Dalam penelitian (Ahdiyani et al., 2022), (Mujaddidi, 2023) menerangkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan antara CR terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini et al., 2023), (Ardiningrum dan Henny, 2023) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Paramayoga dan Fariantin, 2023) merupakan rasio yang

menunjukkan tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Semakin tinggi DER mayoritas ekuitas yang dimiliki perusahaan telah didanai oleh hutang, sehingga investor menilai memilih untuk tidak membeli saham dan permintaan saham akan menurun yang mengakibatkan harga saham rendah. Sebaliknya apabila rasio DER semakin rendah, penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar hutang akan semakin baik yang dapat berpengaruh akan permintaan saham dan dapat membuat saham naik. Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan. Hasil yang dikemukakan oleh penelitian (Aurelia et al., 2022), (Ahdiyani et al., 2022), (Rubianto dan Wartayana, 2021) bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dalam penelitian (Paramayoga dan Fariantin, 2023), (Sukmana dan Muchtar, 2024) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Isnaini et al., 2023) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE) . Menurut (Aurelia et al., 2022) *Return On Equity* (ROE) digunakan bagi investor dalam melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak atas modal sendiri yang dimiliki. Pada

penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan, (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Risma dan Mawar, 2023), (Zhafira dan Lubis, 2023) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Aurelia et al., 2022), (Rubianto dan Wartayana, 2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Paramayoga dan Fariantin, 2023), (Sukmana dan Muchtar, 2024) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS) . Menurut (Sukmana dan Muchtar, 2024) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang dijadikan indikator pengukuran tingkat kapabilitas perusahaan ketika melakukan pemberian laba bersih pada setiap saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang tersedia bagi investor dan kemungkinan bertambahnya dividen yang dapat diterima oleh investor . Hasil dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan. Penelitian (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Watung et al., 2023), (Mujaddidi, 2023), (Rubianto dan Wartayana, 2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan (Paramayoga dan Fariantin, 2023), (Sukmana dan Muchtar, 2024), (Risma dan Mawar, 2023) menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait variabel rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pasar mengacu pada penelitian terdahulu yang dibuat oleh (Aurelia et al., 2022) dengan melakukan penambahan variabel *Earning Per Share* (EPS). Penambahan variabel *Earning Per Share* (EPS) dilakukan karena

berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang telah dikumpulkan terdapat variabel yang belum di uji pada jurnal utama atau jurnal acuan. Dari berbagai penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang bervariasi. Ketidakkonsistenan dari berbagai hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dasar dan menjadi *research gap* dalam penelitian. Hasil pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) belum konsisten dimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada penelitian yang dilakukan oleh (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Watung et al., 2023), (Mujaddidi, 2023), (Rubianto dan Wartayana, 2021). Sedangkan dengan hasil tidak berpengaruh terhadap harga saham pada penelitian yang dilakukan (Paramayoga dan Fariantin, 2023), (Sukmana dan Muchtar, 2024), (Risma dan Mawar, 2023). Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016 dan 2020, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan bank digital yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut terkait penelitian *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini lebih lanjut diangkat dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, penelitian ini menemukan adanya ketidakkonsistenan atau adanya perbedaan hasil penelitian “pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham” sehingga penulis melakukan pengujian kembali. Dapat di simpulkan bahwa dalam latar belakang penelitian yang telah diuraikan rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia, seperti pemenuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak atas modal sendiri yang dimiliki, pemberian laba bersih pada setiap saham yang beredar. Sehingga, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham bank digital”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang dapat disusun sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023?

4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dituju terbagi menjadi 2 (dua), yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, khususnya pengaruh pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan menambah pengetahuan dan wawasan terkait ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya terkait rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan seorang investor dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan perkembangan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetris informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriters* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetris informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan ke depannya.

Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan

dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017). Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi (BINUS, 2024).

2.2 Bank

Secara umum pengertian bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan, kegiatan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan merupakan bagian penggerak ekonomi suatu negara. Model bisnis perbankan semakin berkembang di era modern saat ini, model bisnis perbankan selain secara

konvensional saat ini sudah menjalankan kegiatan bisnisnya secara digital melalui *smartphone* dengan *mobile banking* atau *internet banking*. Kegiatan operasional bank digital dalam bentuk fisik kantor secara terbatas yang diwajibkan hanya satu sebagai kantor pusatnya (Rubianto dan Wartayana, 2021). Menurut (Kemenkeu, 2022) bank digital berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021 adalah bank berbadan hukum Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik terbatas. Regulasi bank digital di Indonesia belum diatur secara khusus sehingga sama dengan bank umum lainnya menggunakan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Pendirian bank digital dilakukan melalui 2 cara yaitu: pendirian bank baru yang beroperasi sebagai bank digital dengan modal inti minimal Rp. 10 Triliun, atau bank konvensional yang bertransformasi menjadi bank digital.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:104-105) rasio keuangan merupakan kegiatan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran baik atau buruknya posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang tergambar di dalam laporan keuangannya. Hasil yang diperoleh akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dananya

secara efisien. Rasio keuangan memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan dalam menilai suatu laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2019) macam rasio dalam kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, meliputi kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Current Ratio (Rasio Lancar) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyaknya aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan (Kasmir, 2019) untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam artian dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Jenis rasio yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas).

Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Berdasarkan (Kasmir, 2019) untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan pada perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi

profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivanya secara produktif. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu : *Return On Equity* (ROE).

Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik. Berdasarkan (Kasmir, 2019) untuk menghitung *Return On Equity* menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

d. Rasio Pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur pasar saham perusahaan dibanding dengan nilai bukunya. Rasio ini khususnya digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi dan keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, rasio ini hanya berlaku pada perusahaan yang telah *go public*. Jenis rasio pasar yang digunakan yaitu : *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan rentabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh para investor. Berdasarkan (Kasmir, 2019) untuk menghitung *Earning Per Share* menggunakan rumus :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.4 Saham

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak) atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di pasar bursa atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran atas suatu saham dipengaruhi banyak faktor, baik dari kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan itu berada maupun faktor eksternal seperti perkembangan tingkat suku bunga, nilai tukar (IDX, 2024)

Menurut Jogiyanto (2015) jenis-jenis saham adalah sebagai berikut :

a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

b. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu:

1. Hak kontrol

Pemegang saham biasa memiliki hak untuk memilih dewan direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Hak menerima pembagian keuntungan

Pemegang saham dapat memperoleh pembagian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk deviden, keuntungan ini dibagikan setelah perusahaan membagi deviden kepada pemegang saham preferen terlebih dahulu, kemudian sisanya baru dibagikan kepada pemegang saham biasa

3. Hak preemptif

Hak untuk mendapatkan presentasi yang sama apabila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk melindungi kontrol bagi pemegang saham biasa dan untuk mempertahankan kemerosotan harga dari harga saham baru.

2.5 Keuntungan dan Risiko Pemegang Saham

Investor melakukan investasi terdorong terkait harapan akan menerima pengembalian (return) yang menjadi *reward* bagi investor dalam pengambilan keputusan risiko dalam berinvestasi.

Pemegang saham menurut IDX (Bursa Efek Indonesia) pada dasarnya ada dua keuntungan yang akan diperoleh investor dengan memiliki atau membeli saham.

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yang artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Selain keuntungan yang didapatkan investor dalam berinvestasi saham terdapat risiko yang mengintai pemegang saham dalam memiliki saham sebagai instrumen investasi, antara lain :

1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana *investor* menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan.

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. Supply dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2.6 Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2015) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham. Menurut Sunariyah (2011) keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham di bawah harga pasar. Sebelumnya pemodal menentukan harga saham dengan menganalisis terlebih dahulu apakah penetapan harga saham suatu perusahaan yang ditawarkan wajar atau tidak.

Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham. Menurut Widoatmodjo (2009) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saham yang dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga ini yang disebut harga di pasar sekunder dan harga ini yang benar-benar mewakili harga perusahaan. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar dan di media lain adalah harga pasar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001) adalah:

1. Laba per lembar saham/ *Earning per share*

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

2. Tingkat bunga

Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik,

maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham.

3. Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.

6. Proporsi kewajiban terhadap ekuitas.

7. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar.

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel, Metode Analisis, Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penulis: Stefany Aurelia, Heri Sastra, Robert Pius Pardede (2022) Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 2. Variabel Independen (X) : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE) 3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda 4. Objek : Sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.
2	Penulis : Yuni Ahdiyani, Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati (Efi) (2022) Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada	1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 2. Variabel Independen (X) : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA), Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan 3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda 4. Objek : Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

	Perusahaan Manufaktur (Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)		
3	Penulis : Isnaini, Dedi Haryanto, Romi Ferdian (2023) Judul : Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham	1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 2. Variabel Independen (X) : Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) 3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda 4. Objek : Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2022 - Januari 2023	Hasil uji f menunjukkan Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil uji t Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
4	Penulis : Dinar Fitri Ardiningrum, Deliza Henny (2023) Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018 – 2021	1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham 2. Variabel Independen (X) : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS) 3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda 4. Objek : Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 – 2021	Hasil pengujinya menandakan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham.

5	<p>Penulis : Wisnu Karma Paramayoga, Erviva Fariantin (2023)</p> <p>Judul : Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021</p>	<p>5. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>6. Variabel Independen (X) : <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>7. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>8. Objek : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>earning per share</i> dan <i>return on equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
6	<p>Penulis : Tessalonika A. N. Watung, Paulina Van Rate, Arrazi bin Hasan Jan (2023)</p> <p>Judul : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Inflasi</p> <p>3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>4. Objek : Perusahaan pada sektor Perbankan BUMN yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021</p>	<p>Hasil Penelitian diketahui bahwa: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian</p>

			menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN.
7	<p>Penulis : Ah. Shibghatullah Mujaddidi (2023)</p> <p>Judul : Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap Harga Salam Perusahaan Perusahaan Otomotif</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : <i>Return on Aset, Earning Per Share, Current Ratio</i></p> <p>3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>4. Objek : Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021</p>	Disimpulkan bahwa secara simultan <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Current Ratio</i> berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
8	<p>Penulis : Ida Ayu Gita Sri Mahadewi, Luh Kade Datrini , A.A. Ayu Erna Trisnadewi (2023)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</p> <p>3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>4. Objek : Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> (CR), <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>price earning ratio</i> (PER) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perbankan.

	Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)		
9	<p>Penulis : Asti Nur Aryanti, Palupi Permata Rahmi, Listri Herlina (2022)</p> <p>Judul : Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : <i>Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL)</i></p> <p>3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>4. Objek : Perbankan yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Assets, Return On Equity, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio</i>, dan <i>Non-Performing Loan</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 38,60% dan sisanya 61,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.</p>
10	<p>Penulis : Leidya Meirina Sukmana, Susy Muchtar (2024)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Komersial Pada Indeks IDX-Pefindo</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : <i>Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)</i></p> <p>3. Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>4. Objek : Perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang</p>	<p>Hasil regresi menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, <i>Earning per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return on Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif</p>

		terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	signifikan terhadap harga saham
11	<p>Penulis : Risma Nurtrifani, Mawar Ratih Kusumawardani (2023)</p> <p>Judul : Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Infobank15</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE)</p>	<p>Hasil analisis bahwa : <i>Earning per Share</i> (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan, <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
12	<p>Penulis : Setiawan Osi Rubianto, Gede Nanda Wartayan (2023)</p> <p>Judul : Analisis Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Bank Digital di Masa Pandemi Covid 19</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : ROA, ROE, EPS, DER, Inflasi</p>	<p>Hasil :</p> <p>Secara simultan variabel bebas ROA, RPED, EPS, DER, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham.</p> <p>Secara parsial, ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham; EPS, DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
13	<p>Penulis : Azahra Zhafira, Andriani Lubis (2023)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur</p>	<p>1. Variabel Dependen (Y) : Harga Saham</p> <p>2. Variabel Independen (X) : <i>Gross Profit Margin</i>, <i>Return On Equity</i></p>	<p>Hasil :</p> <p>Secara simultan <i>Gross Profit Margin</i>, <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> pengaruh positif terhadap harga saham.</p>

	Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022		
--	---	--	--

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Haga Saham

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Current Ratio (Rasio Lancar) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Signaling theory* dimana teori yang dapat digunakan untuk perusahaan memberikan penjelasan atau gambaran informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal atau investor mengenai keberlanjutan perusahaan ke depannya. Diharapkan nantinya kenaikan likuiditas di dalam *Current Ratio* mampu berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian (Aurelia et al., 2022), (Mahadewi et al., 2023) membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya perusahaan mampu membayar hutang-hutang lancarnya dan tidak mengalami kerugian, hal tersebut

sangat berpengaruh terhadap naiknya harga saham dan memungkinkan banyak diminati investor. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh likuiditas yang diwakili *current ratio* dengan harga saham, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jenis rasio yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. *Signnaling theory* dimana teori yang dapat digunakan untuk perusahaan memberikan penjelasan atau gambaran informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal atau investor mengenai keberlanjutan perusahaan ke depannya. Analisis DER dapat memberikan sinyal kepada investor apabila DER semakin tinggi menunjukkan bahwa mayoritas ekuitas yang dimiliki perusahaan telah di danai oleh hutang, maka investor menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang tersebut rendah. Sehingga

investor akan mempertimbangkan untuk tidak lakukan pembelian saham dan permintaan saham menurun yang mengakibatkan harga saham rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Paramayoga dan Fariantin, 2023), (Sukmana dan Muchtar, 2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingginya *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan rendahnya harga saham. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh solvabilitas yang diwakili *debt to equity ratio* dengan harga saham, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivanya secara produktif. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu : *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik. *Signnaling theory* dimana teori yang dapat digunakan untuk perusahaan memberikan penjelasan atau gambaran informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal

atau investor mengenai keberlanjutan perusahaan ke depannya. Analisis ROE dapat memberikan sinyal informasi bahwa potensi keuntungan suatu perusahaan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal perusahaan sendiri, tingginya nilai ROE akan meningkatkan potensi return yang dapat diterima oleh nasabah.

Menurut penelitian (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Risma dan Mawar, 2023), (Zhafira dan Lubis, 2023) menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan laba tinggi akan memiliki kinerja yang kuat sehingga akan menaikkan harga saham, sehingga harga saham naik secara proporsional dengan nilai rasio ini dan turun secara proporsional dengan nilai rasio ini. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas yang diwakili *return on equity* dengan harga saham, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.4 Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Rasio pasar digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi dan keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, rasio ini hanya berlaku pada perusahaan yang telah *go public*. Jenis rasio pasar yang digunakan yaitu : *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang menjadi indikator tingkat kapabilitas perusahaan ketika melakukan pemberian laba bersih pada setiap saham yang beredar. *Signnaling theory* dimana teori yang

dapat digunakan untuk perusahaan memberikan penjelasan atau gambaran informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal atau investor mengenai keberlanjutan perusahaan ke depannya. Nilai EPS yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena dianggap perusahaan dapat memberikan laba yang tinggi kepada investor dan kemungkinan adanya pertambahan dividen.

Menurut penelitian (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Watung et al., 2023), (Rubianto dan Wartayana, 2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS dianggap sebagai informasi paling fundamental yang bisa menggambarkan prospek pendapatan perusahaan di masa depan, rasio *Earnings per Share* (EPS) adalah salah satu yang dipertimbangkan oleh banyak calon investor. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas yang diwakili *Earnings per Share* (EPS) dengan harga saham, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.9 Model Penelitian

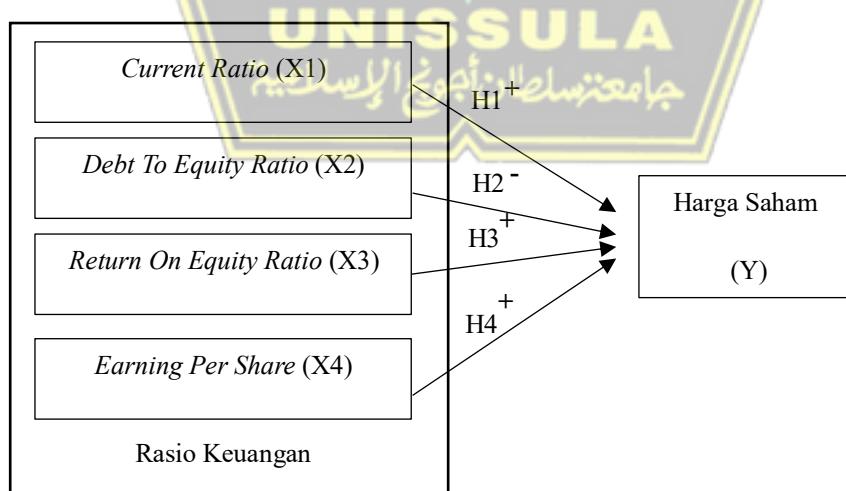
Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa harga saham suatu perusahaan yang telah *go public* di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa aspek rasio keuangan yang terdapat di laporan setiap perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan para investor. Harga saham yang terbentuk di pasar

modal, ditentukan dari penawaran dan permintaan pelaku pasar atau investor terhadap suatu saham. Harga saham menjadi cerminan kinerja perusahaan. Kenaikan harga saham menjadi sinyal kinerja perusahaan yang baik. Saham perusahaan dengan kinerja baik lebih banyak diminati oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan (emiten) dalam periode tertentu.

Di dalam informasi kinerja perusahaan tertuang dalam laporan keuangan. Informasi kinerja perusahaan dapat di analisis melalui rasio keuangan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan satu dengan antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut dapat memberikan atau menggambarkan baik atau buruknya posisi keuangan dalam perusahaan. Dalam menilai suatu laporan keuangan terdapat beberapa macam jenis rasio yang dapat digunakan. Pertama, rasio likuiditas yaitu yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Salah satu yang dapat digunakan menilai rasio ini adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua, rasio solvabilitas dapat menunjukkan sehauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas salah satu untuk menilai dengan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Ketiga, Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan pada perusahaan dalam rentang waktu tertentu,

baik penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivanya secara produktif. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu : *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Keempat, Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur pasar saham perusahaan dibanding dengan nilai bukunya. Rasio ini khususnya digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi dan keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, rasio ini hanya berlaku pada perusahaan yang telah *go public*. Jenis rasio pasar yang digunakan yaitu : *Earning Per Share* (EPS). Semakin besar nilai EPS, semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh para investor.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka terbentuk kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai penelitiannya pada perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2019:16-17).

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang berupa dokumen yang merupakan data tertulis berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui situs resmi masing-masing bank terkait. Laporan keuangan tahun 2016-2023 yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Data tersebut dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing bank terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah tergeneralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2023 sebanyak 8 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Digital

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO	08 Agustus 2003
2	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR	09 Januari 2020
3	Bank Jago Tbk.	ARTO	12 Januari 2016
4	Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK	01 Februari 2021
5	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	12 Agustus 2015
6	Bank MNC Internasional	BABP	15 Juli 2002
7	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	13 Januari 2015
8	Bank Capital Indonesia	BACA	04 Oktober 2007

Sumber : Data yang diolah (2024)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel diambil dari populasi yang harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2019:127).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berbasis digital.

3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berbasis digital yang menjalankan kegiatannya secara konvensional,
4. Perusahaan perbankan digital yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode tahun penelitian yang dilakukan yaitu 2016-2023.

Dari hasil *purposive sampling* atau teknik sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2016:97). Hasil didapatkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang diteliti selama periode 2016-2023. Berikut data sampel perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini :

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Digital

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO	08 Agustus 2003
2	Bank Jago Tbk.	ARTO	12 Januari 2016
3	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	12 Agustus 2015
4	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	13 Januari 2015
5	Bank Capital Indonesia	BACA	04 Oktober 2007
6	Bank MNC Internasional	BABP	15 Juli 2002

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh oleh penulis dari berbagai *website* resmi masing-masing perusahaan atau melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan digital yang ada di Indonesia yang terdaftar BEI pada periode 2016-2023. Penggunaan laporan tahunan digunakan data keuangan pada saat akhir tahun periode.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Banyak metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian terdiri dari angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya (Arikunto, 2016:100-101). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi (*documentation*). Menurut (Sugiyono, 2019:314) metode dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dapat diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan atau dari *website* resmi BEI.

3.5 Identifikasi dan Definisi Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini memiliki dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Menurut (Sugiyono, 2019:69) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah harga saham. Untuk variabel independen (X) yang digunakan

adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) adalah Harga Saham, sedangkan variabel independen (X) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*.

Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defini Operasional	Pengukuran Variabel
Variabel Dependen (Y)			
1	Harga Saham	Harga saham dalam penelitian ini yang dimaksud adalah harga per lembar saham biasa perusahaan perbankan digital yang terdaftar di BEI pada saat penutupan akhir tahun periode (closing price), periode yang digunakan 2016-2023.	Laporan Tahunan Perusahaan periode 2016-2023
Variabel Independen (X)			
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013).	Untuk menghitung <i>current ratio</i> menggunakan rumus: $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2019)

2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2013).	Untuk menghitung <i>debt to equity ratio</i> menggunakan rumus : $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)
3	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik (Kasmir, 2013).	Untuk menghitung <i>return on equity</i> menggunakan rumus : $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ (Kasmir, 2019)
4	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. <i>Earning per share</i> menggambarkan rentabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Kasmir, 2013).	Untuk menghitung <i>earning per share</i> menggunakan rumus : $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Kasmir, 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam statistik deskriptif dapat mencari hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019:206-207). Menurut (Ghozali, 2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum pada masing-masing variabel penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdapat empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang digunakan dikatakan layak dan baik apabila data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian dilakukan guna memastikan keandalan hasil dari uji normalitas di dalam penelitian ini. Jika Asymp Sig > 0,05, maka data itu dinyatakan terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satu cara mendeteksinya menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF). Jika pada nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat suatu gejala multikolinieritas, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), yakni membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson* :

- a. Jika $D-W < d_L$, pada data terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $D-W > (4 - d_L)$, pada data terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $d_U < D-W < (4 - d_U)$, pada data tidak terdapat autokorelasi
- d. Jika $d_L \leq D-W \leq 4 - d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq (4 - d_L)$, tidak ada kesimpulan

(Ghozali, 2018:111-112).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut homoskesdatisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya

heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Park, pengujian dilakukan dengan cara melakukan pemangkalan terhadap residual lalu dilakukan transformasi LN. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:140).

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali, (2018:95) secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pertimbangan menggunakan uji analisis ini dalam penelitian dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*. Adapun persamaan model analisis yang dikutip sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b₁ s/d b₄ = Koefisien regresi berganda untuk masing – masing X₁ s/d X₄

X₁ = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return On Equity*

X4 = *Earning Per Share*

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji Statistik F (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018:98) pada uji ini digunakan untuk memberitahu apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama pada semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan pada model regresi linear berganda terhadap variabel dependen atau terkait.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan F tabel sesuai ketentuan sebagai berikut:

- Jika pada $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
- Jika pada $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Dengan nilai *Level of Significance* sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan kesimpulan apakah uji F merima atau menolak hipotesis yaitu : Apabila nilai pada signifikasi $< 0,05$ atau 5% maka dikatakan H_0 diterima, dan jika $> 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:97), koefisien determinasi merupakan suatu besaran yang memperlihatkan proporsi variansi variabel bebas yang menjelaskan mengenai variasi variabel terkait (dependen). Untuk nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati angka 1 (satu) berarti bahwa variabel – variabel bebas atau variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas atau variabel terikat.

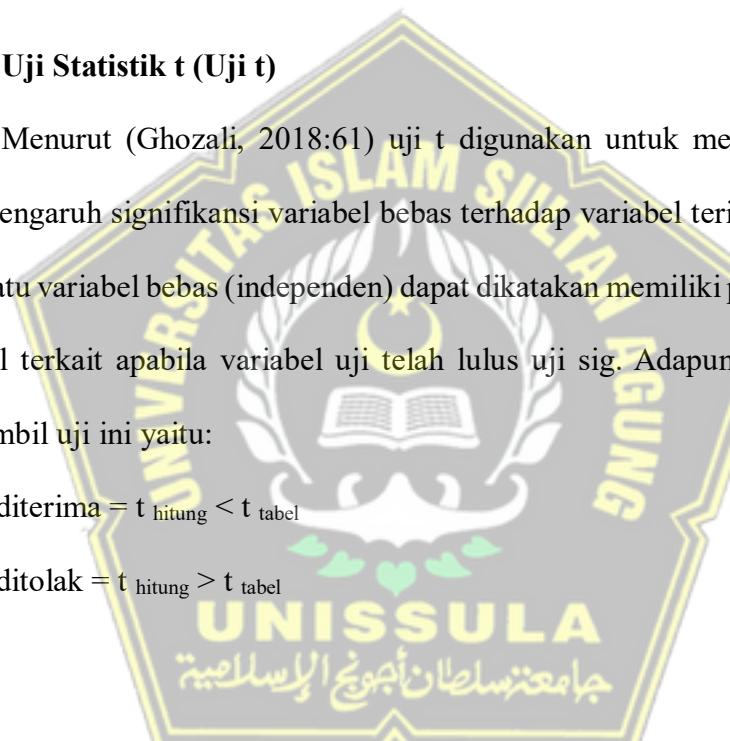
3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang diajukan perlu dilakukan pengujian melalui Uji Statistik t. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.6.5.1 Uji Statistik t (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:61) uji t digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika suatu variabel bebas (independen) dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terkait apabila variabel uji telah lulus uji sig. Adapun keputusan untuk mengambil uji ini yaitu:

- a. H_0 diterima = $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- b. H_0 ditolak = $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peran penting Bursa Efek Indonesia dalam pasar modal yang memiliki fungsi sebagai fasilitator perdagangan efek, pengawas dalam kegiatan bursa, dan penyedia informasi bagi investor. Dalam perannya BEI dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pasar modal. Bursa Efek Indonesia memfasilitasi dalam perdagangan efek bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang *go public* dengan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek saham.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2023 yang di masukkan klasifikasi Bank Digital di Indonesia sebanyak 6 perusahaan. Data yang diambil sesuai dengan variabel penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan pada data triwulan IV. Pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berbasis digital dan menjalankan kegiatannya secara konvensional dengan mempublikasikan laporan tahunan selama periode tahun penelitian yang dilakukan yaitu tahun 2016-2023, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 sampel perusahaan. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Perusahaan

No.	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berbasis digital	8
3	Perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjalankan secara konvensional	6
4	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode tahun penelitian yang dilakukan yaitu 2016-2023	6
	Jumlah Sampel Penelitian	6
	Tahun Penelitian	8
	Jumlah Data Sampel Pengamatan	48

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan (data diolah)

Berikut ini perusahaan perbankan digital yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO	08 Agustus 2003
2	Bank Jago Tbk.	ARTO	12 Januari 2016
3	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	12 Agustus 2015
4	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	13 Januari 2015
5	Bank Capital Indonesia	BACA	04 Oktober 2007
6	Bank MNC Internasional	BABP	15 Juli 2002

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan (data diolah)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu data yang didapat dari perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi data penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen

disimbolkan dengan X1 (CR), X2 (DER), X3 (ROE), X4 (EPS). Sedangkan untuk variabel dependen disimbolkan dengan Y (Harga Saham). Berikut ini statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CR	48	1,088	12,348	1,57877	1,639440
DER	48	,426	26,373	5,53463	4,179051
ROE	48	-1,239	,181	-,04527	,222520
EPS	48	-133,870	20,458	-7,22610	31,937081
HARGA_SAHAM	48	50	16000	1139,46	2581,372
Valid N (listwise)	48				

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2024

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 48 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan digital yang terdaftar di BEI periode 2016-2023. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan dalam tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

- a. Data deskriptif Harga Saham menunjukkan nilai terendah adalah 50. Sedangkan nilai tertinggi adalah 16.000. Rata-rata Harga Saham senilai 1.139,46 dengan standar deviasinya 2.581,372. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.

2. Variabel Independen

- a. Data deskriptif CR menunjukkan nilai terendah 1,088. Sedangkan nilai tertinggi adalah 12,348. Rata-rata CR senilai 1,57877 dengan standar

deviasinya 1,639440. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.

- b. Data deskriptif DER menunjukkan nilai terendah 0,426. Sedangkan nilai tertinggi adalah 26,373. Rata-rata DER senilai 5,53463 dengan standar deviasinya 4,179051. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah merata.
- c. Data deskriptif ROE menunjukkan nilai terendah -1,239. Sedangkan nilai tertinggi adalah 0,181. Rata-rata ROE senilai -0,04527 dengan standar deviasinya 0,222520. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.
- d. Data deskriptif EPS menunjukkan nilai terendah -133,870. Sedangkan nilai tertinggi adalah 20,458. Rata-rata ROE senilai -7,22610 dengan standar deviasinya 31,937081. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Model regresi yang baik adalah yang berkontribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	48
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	2411,18931600
Most Extreme Differences	
Absolute	,267
Positive	,242
Negative	-,267
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 48 data dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka data terdistribusi tidak normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasikan agar menjadi normal, kemudian dilakukan pengujian kembali setelah mentransformasikan data. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,04353043
Most Extreme Differences	
Absolute	,079
Positive	,079
Negative	-,068
Test Statistic	,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam sebuah regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolonieritas. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat di deteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas dan apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a				
		Collinearity Statistics		
		Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	CR	,825	,825	1,212
	DER	,905	,905	1,104
	ROE	,293	,293	3,409
	EPS	,273	,273	3,666

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, sehingga penelitian dapat dilakukan pengujian berikutnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya t-1 dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang terbatas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	,999	,999	34,33533	1,576
a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROE					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.7 untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,576. Berdasarkan tabel Durbin Watson, dengan $k = 3$ (jumlah variabel independen) dan $N = 48$ (jumlah observasi) diperoleh nilai $d_L = 1.3619$ dan $d_U = 1.7206$. Dapat dilihat pada tabel bahwa hasil penelitian ini $d_U < d < 4-d_U$ sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian residual yang satu dengan yang laun. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,577	,680		19,969	,000
	CR	,253	,209	,190	1,211	,233
	DER	-,117	,078	-,224	-1,490	,143
	ROE	,345	2,585	,035	,133	,895
	EPS	-,005	,019	-,072	-,262	,795
a. Dependent Variable: LN_RES2						

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel bernilai $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (CR, DER, ROE, EPS) terhadap variabel dependen (harga saham). Dalam pengujian ini menggunakan program SPSS versi 24 dengan hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2082,573	10,888		191,277	,000
	CR	120,893	3,282	,169	36,836	,000
	DER	-203,585	1,258	-,724	-161,772	,000
	ROE	-1,612	,165	-1,655	-9,783	,000
	EPS	1,008	,165	1,035	6,120	,000

a. Dependent Variable: Y HargaSaham

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil regresi yang tersaji pada tabel 4.9 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2082,573 + 120,893 X_1 - 203,585 X_2 - 1,612 X_3 + 1,008 X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta (a) menunjukkan angka positif sebesar 2082,573 yang artinya apabila tanpa adanya variabel CR, DER, ROE, EPS, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2082,573.
2. Nilai koefisien variabel CR menunjukkan angka positif sebesar 120,893 , menunjukkan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel CR akan mempengaruhi harga saham sebesar 120,893.
3. Nilai koefisien DER menunjukkan angka negatif sebesar -203,585 , menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel DER akan mempengaruhi harga saham sebesar -203,585.
4. Nilai koefisien ROE menunjukkan angka negatif sebesar -1,612, menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel DER akan mempengaruhi harga saham sebesar - 1,612.
5. Nilai koefisien variabel EPS menunjukkan angka positif sebesar 1,008, menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel EPS akan mempengaruhi harga saham sebesar 1,008.

4.2.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

Uji Statistik F untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu X1 (CR), X2 (DER), X3 (ROE), dan X4 (EPS) secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 24 diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64804273,060	4	16201068,260	13742,355
	Residual	50693,346	43	1178,915	
	Total	64854966,400	47		

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROE

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Dari tabel 4.10 hasil uji F model pertama pada tabel maka nilai F sebesar 13742,355 lebih besar dari f tabel sebesar 2,574 dengan tingkat signifikansi 0,00 atau $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen (CR, DER, ROE dan EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian. Kriteria dalam pengujian ini secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan kriteria apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen., sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$

maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji t

		Coefficients ^a			Kesimpulan	
Model		Unstandardized Coefficients		Sig		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2082,573	10,888	,000		
	CR	120,893	3,282	,000	Diterima	
	DER	-203,585	1,258	,000	Diterima	
	ROE	-1,612	,165	,000	Ditolak	
	EPS	1,008	,165	,000	Diterima	

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 didapatkan beberapa penjelasan dari setiap variabelnya, berikut :

1. Pada variabel CR (Current Ratio) hasil pengujian menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien sebesar 120,893 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan CR (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.
2. Pada variabel DER (Debt to Equity Ratio) hasil pengujian menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien sebesar -203,585 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.
3. Pada variabel ROE (Return On Equity Ratio) hasil pengujian menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien sebesar -1,612 dengan arah negatif dan nilai

signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROE (Return On Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

4. Pada variabel EPS (Earning Per Share) hasil pengujian menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien sebesar 1,008 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan EPS (Earning Per Share) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	34,33533

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROE

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,999 atau 99,9% yang artinya CR, DER, ROE, EPS secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 99,9% dan sisanya sebesar 0,01 % dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam model penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui pengujian-pengujian yang telah dilakukan akan diuraikan lebih lengkap oleh peneliti. Berikut pembahasan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh CR (Current Ratio) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR (Current Ratio) memiliki nilai koefisien 120,893 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan CR (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel CR (Current Ratio) mempengaruhi Harga Saham, semakin tinggi nilai CR maka akan meningkatkan nilai Harga Saham dan sebaliknya. CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa ada keterlambatan. Dengan likuiditas perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat beli saham.

Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan teori sinyal yang menyatakan jika CR tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutang lancarnya dan tidak mengalami kerugian. Hal tersebut diartikan sebagai sinyal positif kepada investor dari perusahaan karena dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aurelia et al., 2022), (Mahadewi et al., 2023). Yang menyatakan

bahwa CR (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh DER (Debt to Equity Ratio) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai koefisien sebesar -203,585 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Variabel ini memiliki arah yang berlawanan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel DER (Debt to Equity Ratio) mempengaruhi Harga Saham, semakin tinggi nilai DER akan menurunkan Harga Saham dan juga sebaliknya. DER yang tinggi menandakan bahwa mayoritas ekuitas perusahaan telah di danai oleh hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan teori sinyal yang menyatakan jika DER tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan proporsi hutang perusahaan yang besar dibandingkan modal sendiri. Dengan penggunaan utang yang tinggi mencakup kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara tetap yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga risiko keuangan perusahaan meningkat dan hal tersebut berdampak pada penurunan nilai harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramayoga dan Fariantin, 2023), (Sukmana dan Muchtar, 2024). Yang

menyatakan DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh ROE (Return On Equity) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE (Return On Equity) memiliki nilai koefisien sebesar -1,612 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROE (Return On Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel ROE (Return On Equity) mempengaruhi Harga Saham. Setiap terjadi kenaikan pada DER dapat menurunkan harga saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila perusahaan tidak memanfaatkan modal sendiri dalam operasional perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan modalnya agar tingkat pengembalian modal dari perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya akan meningkat sesuai yang diharapkan oleh investor.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada saham perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan modal sendiri dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Risma dan Mawar, 2023), (Zhafira

dan Lubis, 2023) karena penelitian tersebut menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS (Earning Per Share) nilai koefisien sebesar 1,008 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan EPS (Earning Per Share) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel EPS (Earning Per Share) mempengaruhi Harga Saham, semakin tinggi nilai EPS maka akan meningkatkan nilai Harga Saham dan sebaliknya. EPS yang tinggi memberikan sinyal yang baik kepada investor karena perusahaan dapat memberikan laba bersih pada setiap saham yang dimiliki oleh investor. Dengan pemberian laba yan tinggi kepada investor dapat memungkinkan bertambahnya dividen yang akan diterima oleh para investor. Hal tersebut akan meningkatkan pembelian saham perusahaan tersebut untuk melakukan investasi dan dapat meningkatkan harga pada saham pada perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan teori sinyal yang menyatakan jika DER tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan proporsi hutang perusahaan yang besar dibandingkan modal sendiri. Dengan penggunaan utang yang tinggi mencakup kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara tetap yang dapat mengurangi

laba bersih perusahaan sehingga risiko keuangan perusahaan meningkat dan hal tersebut berdampak pada penurunan nilai harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Ardiningrum dan Henny, 2023), (Watung et al., 2023), (Rubianto dan Wartayana, 2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan analisis data dan pengujian, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2023 sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya jika CR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, maka akan semakin tinggi Harga Saham yang diperoleh.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ini memiliki arah yang berlawanan, artinya jika DER meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar DER, maka akan semakin turun Harga Saham yang diperoleh.
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ini memiliki arah yang berlawanan, artinya jika ROE meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ROE, maka akan semakin turun Harga Saham yang diperoleh.

4. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya jika EPS meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS, maka akan semakin tinggi Harga Saham yang diperoleh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak lain, antara lain :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan kontribusi bagi literatur akademis dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya terkait rasio keuangan perusahaan, diharapkan juga bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Implikasi praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaannya bagi investor terkait rasio-rasio kinerja pada perusahaannya agar dapat memaksimalkan penggunaan modal, mengelola hutang jangka pendek maupun panjang serta dapat menghasilkan laba sebanyak mungkin, dan mampu dapat memberikan dividen kepada pemegang saham.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan investor atau yang akan menjadi pemegang saham dapat menggunakan salah satu penilaian dengan analisis yang dilakukan

penelitian ini untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola modal dan hutangnya, serta dapat memberikan keuntungan lebih berupa dividen kepada pemegang saham. Dalam analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan investor dapat memberikan pertimbangan terkait risiko dan keuntungan saat berinvestasi.

5.3 Keterbatasan

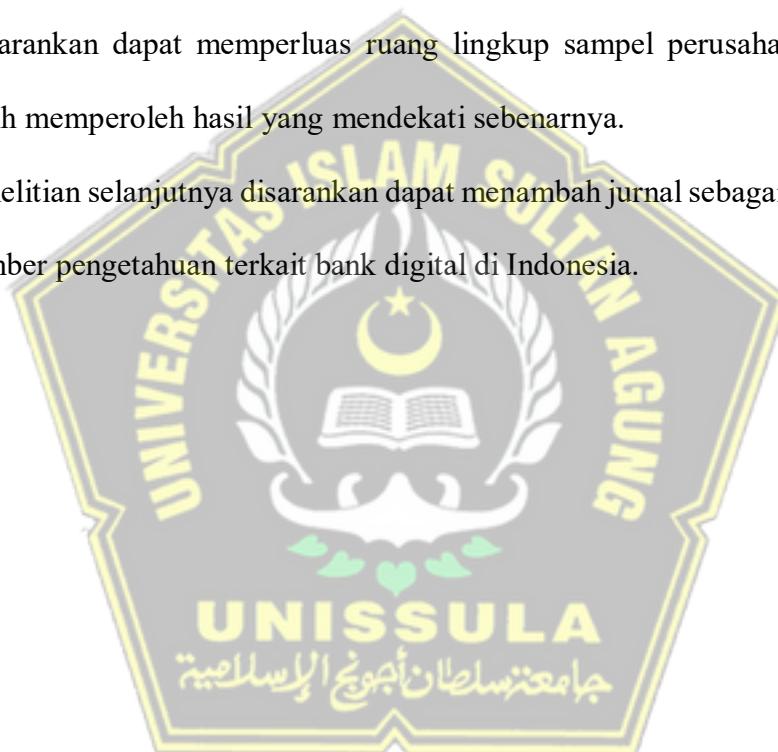
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti yang akan datang supaya kekurangan yang ada dapat diperbaiki pada penelitian yang akan datang. Diharapkan peneliti-peneliti yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian ini yang mana memiliki kekurangan yang harus diperbaiki untuk ke depannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu CR, DER, ROE, EPS, masih banyak rasio keuangan yang bisa digunakan sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini membatasi periode selama 8 tahun dan kriteria sampel yang diambil penelitian yaitu hanya bank digital konvensional yang terbatas dalam pencarian penelitian yang terkait bank digital.

5.4 Agenda Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran ataupun agenda yang dapat diajukan untuk penelitian ke depan agar hasil menjadi lebih baik:

1. Disarankan penelitian selanjutnya penulis untuk menambah variabel independen lain terkait rasio keuangan misal ROA, NPM, pertumbuhan laba, atau yang lain.
2. Disarankan dapat memperluas ruang lingkup sampel perusahaan agar dapat lebih memperoleh hasil yang mendekati sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jurnal sebagai referensi atau sumber pengetahuan terkait bank digital di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 220–244.
- Ardiningrum, D. F., & Henny, D. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1637–1646.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian* (13th ed.). PT Rineka Cipta.
- Aurelia, S., Sastra, H., & Pardede, R. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 499–510.
- BINUS. (2024). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. (2024). *Saham*.
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Kesepuluh). BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenkeu, D. (2022). *Odading Obrolan Mendalam Diselingi Berdendang*. Odading%0AObrolan Mendalam Diselingi Berdendang
- Mahadewi, I. A. G. S., Datrini, L. K., & Trinsadewi, A. . A. E. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 25–30.
- Mujaddidi, A. S. (2023). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap Harga Salam Perusahaan Perusahaan Otomotif. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 28–64.
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4),
- Risma, N., & Mawar, K. (2023). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 69–81.
- Rubianto, O., & Wartayana, G. N. (2021). Analisis fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham perusahaan bank digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 191–221.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). Penerbit Alfabeta Bandung.

- Sukmana, L. M., & Muchtar, S. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Komersial Pada Indeks Idx-Pefindo. *Solusi*, 22(2), 126.
- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & Jan, A. bin H. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earnings Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213–224.
- Zhafira, A., & Lubis, A. (2023). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1459–1467.

